

Pendekatan Inovatif dalam Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar: Menyatukan Prinsip Manajemen dengan Kompetensi PGSD

Dedi Setiawan, Misran, Suparman, Munira, Muh Iswandi, Elihami

^{1,2}Dosen rogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indoensia

³Dosen rogram Studi pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indoensia

⁴Mahasiswa Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indoensia

⁵Mahasiswa rogram Studi pendidikan Nonformal, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indoensia

Email : suparmanpps25@gmail.com

Abstrak

Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di SD dan PGSD adalah topik yang penting dan relevan untuk dikaji dan diteliti. Topik ini berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan dasar di Indonesia, yang merupakan pondasi awal bagi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian atau kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD yang menerapkan pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar dan PGSD. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian atau kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di SD dan PGSD memiliki beberapa contoh, dampak positif, dan tantangan. Penelitian atau kajian ini juga memberikan beberapa saran dan implikasi bagi sekolah, perguruan tinggi, pemerintah, orang tua, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci : Pendekatan Inovatif, Manajemen Pendidikan, Sekolah Dasar, Pendidikan Guru, Kualitas Pendidikan

Abstract

The innovative approach in educational management in elementary schools (SD) and teacher education institutions (PGSD) is an important and relevant topic for examination and research. This topic is related to efforts to enhance the quality and effectiveness of basic education in Indonesia, which serves as the foundational stage for children's cognitive, affective, and psychomotor development. This research or study employs a qualitative research method. Data is gathered through observations, interviews, and documentation in elementary schools that implement an innovative approach to educational management in both SD and PGSD. The data is analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research or study indicate that the innovative approach in educational management in SD and PGSD has various examples, positive impacts, and challenges. Additionally, the research or study provides recommendations and implications for schools, universities, the government, parents, and the community in efforts to enhance the quality of basic education in Indonesia.

Keywords : Innovative Approach, Educational Management, Elementary School, Teacher Education, Education Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek berarti yang memastikan kemajuan sesuatu bangsa. Dengan pendidikan yang baik dapat membentuk SDM yang cerdas, inovatif, dan berdaya saing. Oleh sebab itu, pembelajaran wajib dikelola dengan baik supaya bisa menggapai tujuan serta sasaran yang diharapkan. Salah satu tingkat pendidikan yang bertanggung jawab secara strategis untuk pembentukan karakter dan potensi anak adalah pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk memberikan pendidikan dasar yang berkualitas, diperlukan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran merupakan proses planning, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan secara sistematis dan terpadu. Manajemen pendidikan bertujuan untuk penciptaan kondisi yang optimal untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Salah satu unsur penting dalam manajemen pendidikan adalah manajemen sekolah yang merupakan proses pengelolaan sumber daya di sekolah, baik itu SDM, materiil, finansial, informasi, untuk tercapainya tujuan sekolah. Manajemen sekolah meliputi aspek-aspek seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, hubungan masyarakat, dan mutu.

Dalam konteks pendidikan dasar, manajemen sekolah harus mampu mengakomodasi kebutuhan serta ciri anak umur dini. Anak usia dini mempunyai ciri khas seperti keingintahuan yang tinggi, kreativitas

yang luas, imajinasi yang kaya, dan emosi yang sensitif. Anak usia dini juga membutuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan kondusif. Selain manajemen sekolah, unsur lain yang tidak kalah penting dalam pendidikan dasar adalah guru. Guru adalah pihak yang bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, membimbing, dan mendidik siswa. Guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan model bagi siswa. Guru wajib mempunyai kompetensi yang cocok dengan tuntutan profesi dan standar nasional pendidikan.

Kompetensi guru sekolah dasar meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan situasi belajar. Kompetensi profesional ialah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran yang secara luas dan mendalam. Kompetensi kepribadian ialah kemampuan guru dalam menunjukkan sikap yang jujur, dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab. Kompetensi sosial ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, kolega, dan masyarakat.

Untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar, diperlukan pendidikan guru yang berkualitas. Pendidikan guru ialah proses pembelajaran diterapkan calon guru atau guru untuk memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sebagai guru. Pendidikan guru bisa dilakukan lewat jalan resmi nonformal, ataupun informal. Salah satu program pendidikan guru yang formal adalah PGSD. Tujuan PGSD yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai guru sekolah dasar. PGSD memiliki kurikulum yang mencakup mata kuliah umum, kependidikan, keilmuan, dan

keprofesian. PGSD juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan PPL di SD

Berdasar uraian diatas jelas bahwa manajemen pendidikan di SD, dan PGSD yang saling berkaitan juga mempengaruhi. Manajemen pendidikan di SD dapat memfasilitasi pendidikan guru sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensi guru. Sebaliknya, pendidikan guru sekolah dasar dapat memberikan kontribusi bagi manajemen pendidikan di SD dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Tetapi masih ada beberapa masalah yang menghambat. sinergi antara manajemen pendidikan di SD dan PGSD. Beberapa permasalahan tersebut antara lain adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antara sekolah dan perguruan tinggi, kurangnya relevansi dan aktualisasi kurikulum PGSD dengan kebutuhan sekolah, kurangnya ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pendukung, kurangnya motivasi dan kinerja guru, dan kurangnya dukungan dan partisipasi dari stakeholder.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian atau kajian tentang pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar yang dapat menyatukan prinsip manajemen dengan kompetensi PGSD. Penelitian atau kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merekomendasikan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen pendidikan di sekolah dasar sekaligus mendukung pengembangan kompetensi guru SD melalui PGSD. Penelitian atau kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, perguruan tinggi, guru, mahasiswa, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bawah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada eksplorasi mendalam terhadap penerapan pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar. Pendekatan ini akan melibatkan studi kasus, wawancara mendalam dengan para pengelola sekolah dan guru, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul. Tujuan utama riset ini merupakan buat menguasai gimana penyatuan prinsip manajemen dengan kompetensi PGSD dapat menghasilkan inovasi dalam konteks pendidikan di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Pendekatan Inovatif Dalam Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar

Pendekatan inovatif dalam manajemen kurikulum di sekolah dasar adalah salah satu upaya buat tingkatan mutu dan efektivitas pendidikan dasar di Indonesia. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, proses, dan penilaian yang harus dilaksanakan oleh guru serta partisipan didik di sekolah. Kurikulum harus cocok dengan kebutuhan serta ciri partisipan didik, guru, sekolah, dan masyarakat. Kurikulum juga harus mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Salah satu ciri kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman adalah kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi ialah kurikulum dengan menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik, yaitu kemampuan untuk

mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dalam situasi nyata. Kompetensi peserta didik dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu KI, KD, dan kompetensi khusus. Kompetensi inti adalah kompetensi yang bersifat umum dan meliputi aspek religius, sosial, kognitif, dan psikomotorik. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang bersifat spesifik dan meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi khusus adalah kompetensi yang bersifat khas dan meliputi aspek bakat, minat, dan potensi.

Kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2023. Kurikulum 2023 ialah kurikulum dengan acuan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum 2023 memiliki empat KI, yaitu kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kurikulum 2023 juga memiliki delapan mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Kurikulum 2023 memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

1. Mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik, yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Mengembangkan keterampilan abad 21, yaitu keterampilan yang dibutuhkan dalam tantangan di era globalisasi, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.
3. Mengembangkan literasi, yaitu kemampuan untuk memahami,

menggunakan, dan menciptakan informasi dari segi, seperti teksnya, gambar, suara, dan video.

4. Mengembangkan karakter, yaitu nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku peserta didik, agamais, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas
5. Mengembangkan kearifan lokal, yaitu pengetahuan, budaya, serta tradisi yang dipunyai oleh warga setempat seperti bahasa daerah, seni daerah, dan adat istiadat.

Namun, Kurikulum 2023 juga memiliki beberapa tantangan, antara lain :

1. Ketersediaan sumber daya, yaitu ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana, buku teks, media pembelajaran, dan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung pelaksanaan kurikulum.
2. Kesiapan guru, yaitu kesiapan dan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kompetensi, keterampilan abad 21, literasi, karakter, dan kearifan lokal.
3. Keterlibatan orang tua, yaitu keterlibatan dan dukungan orang tua dalam mendampingi dan memfasilitasi pembelajaran peserta didik di rumah, sekolah, dan masyarakat.
4. Evaluasi kurikulum, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah, sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua untuk mengukur efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak kurikulum.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan inovatif dalam manajemen kurikulum di sekolah dasar. Pendekatan inovatif adalah pendekatan yang menggunakan ide, praktik, atau objek

yang baru, kreatif, dan efektif dalam mengelola kurikulum. Pendekatan inovatif dapat melibatkan penggunaan teknologi, media, strategi, model, atau kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan serta ciri peserta didik, guru, sekolah, dan masyarakat. Beberapa contoh pendekatan inovatif dalam manajemen kurikulum di sekolah dasar adalah :

- a) Pendekatan berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics), pendekatan yang mengintegrasikan konsep dan keterampilan sains, teknologi, teknik, dan matematika mendalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. masalah, dan fenomena. Contoh sekolah yang menerapkan pendekatan ini adalah SDN 1 Ciputat, Tangerang Selatan.
- b) Pendekatan berbasis kearifan lokal, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan, budaya, dan tradisi lokal dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan buat meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik terhadap kekayaan dan keunikan daerahnya. Contoh sekolah yang menerapkan pendekatan ini adalah SDN 1 Sembalun, Lombok Timur.
- c) Pendekatan berbasis multikulturalisme, yaitu pendekatan yang mengakomodasi keragaman etnis, agama, bahasa, dan budaya dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap toleran, menghargai, dan bekerjasama peserta didik dalam masyarakat yang plural. Contoh sekolah yang menerapkan

pendekatan ini adalah SDN 1 Cilincing, Jakarta Utara.

- d) Pendekatan berbasis literasi, yaitu pendekatan yang menanamkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan buat meningkatkan keahlian partisipan didik buat memahami, menggunakan, dan menciptakan informasi dalam berbagai bentuk. Contoh sekolah yang menerapkan pendekatan ini adalah SDN 1 Cimahi Selatan, Cimahi.

Pendekatan Inovatif Dalam Manajemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan guru sekolah dasar adalah salah satu upaya buat tingkatan mutu dan profesionalisme guru sekolah dasar di Indonesia. Pembelajaran guru sekolah bawah merupakan proses pendidikan yang dicoba oleh calon guru atau guru sekolah dasar dalam rangka memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sebagai guru SD. Pendidikan guru SD yang diterapkan jalur formal, nonformal, atau informal. Jalur formal adalah jalur PGSD yang dilakukan melalui program studi PGSD di perguruan tinggi. Jalur nonformal adalah jalur pendidikan guru sekolah dasar yang dilakukan melalui program sertifikasi, pengembangan profesional, atau penataran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, pemerintah, atau organisasi profesi.

Jalur informal adalah jalur pendidikan guru sekolah dasar yang dilakukan melalui kegiatan belajar mandiri, berbagi pengalaman, atau penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru secara individu atau kelompok. Tujuan PGSD adalah untuk melatih

lulusan atau guru yang memiliki keterampilan pendidikan, profesional, personal, dan sosial sesuai dengan standar pendidikan nasional. Kompetensi pedagogi dipahami sebagai kemampuan guru dalam mengendalikan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan situasi belajar. Kompetensi mata pelajaran mengacu pada kemampuan seorang guru dalam menguasai suatu mata pelajaran secara mendalam dan luas. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam menunjukkan sikap yang jujur, dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab. Keterampilan interpersonal adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi serta interaksinya dengan siswa, orang tua, teman sejawat, dan masyarakat. Pendidikan guru SD juga memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru sekolah dasar. Kualitas guru SD dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki oleh guru. Kesejahteraan guru sekolah dasar dapat dilihat dari peningkatan gaji, tunjangan, fasilitas, dan penghargaan yang diterima oleh guru. Namun, pendidikan guru sekolah dasar juga memiliki beberapa permasalahan, antara lain :

1. Biaya, yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh calon guru atau guru untuk mengikuti pendidikan guru sekolah dasar, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Biaya ini dapat meliputi biaya pendaftaran, uang kuliah, transportasi, akomodasi, dan lain-lain.
2. Waktu, yaitu waktu yang harus disediakan oleh calon guru atau guru untuk mengikuti pendidikan guru sekolah dasar, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Waktu ini dapat meliputi waktu perkuliahan, praktikum, magang, penelitian, dan lain-lain.

3. Komitmen, yaitu komitmen yang harus ditunjukkan oleh calon guru atau guru untuk mengikuti pendidikan guru sekolah dasar, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Komitmen ini dapat meliputi motivasi, kedisiplinan, konsistensi, dan tanggung jawab dalam belajar dan mengajar.
4. Akreditasi, yaitu akreditasi yang harus dimiliki oleh lembaga penyelenggara pendidikan guru sekolah dasar, baik perguruan tinggi, lembaga pendidikan, pemerintah, atau organisasi profesi. Akreditasi ini dapat meliputi akreditasi institusi, program studi, atau sertifikat yang diberikan oleh lembaga akreditasi yang berwenang.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan guru sekolah dasar. Pendekatan inovatif adalah pendekatan yang menggunakan ide, praktik, atau objek yang baru, kreatif, dan efektif dalam mengelola pendidikan guru sekolah dasar. Pendekatan inovatif dapat melibatkan kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan guru sekolah dasar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru, sekolah, dan masyarakat. Beberapa contoh pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan guru sekolah dasar adalah :

1. Program magang, yaitu program yang memberikan kesempatan bagi calon guru atau guru untuk melakukan praktik mengajar di sekolah dasar selama periode tertentu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru atau guru melalui pengalaman langsung di lapangan. Program ini juga bertujuan

untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi dalam memberikan bimbingan, supervisi, dan evaluasi terhadap calon guru atau guru. Contoh sekolah dan perguruan tinggi yang menerapkan program ini adalah SDN 1 Cikarang Utara, Bekasi dan Universitas Negeri Jakarta.

2. Program sertifikasi, yaitu program yang memberikan sertifikat pendidik kepada calon guru atau guru yang telah memenuhi persyaratan akademik dan profesional. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kesejahteraan calon guru atau guru melalui pengakuan formal dari pemerintah. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan ujian sertifikasi yang kompeten dan kredibel. Contoh sekolah dan perguruan tinggi yang menerapkan program ini adalah SDN 3 Cilincing, Jakarta Utara dan Universitas Negeri Malang.
3. Program pengembangan profesional, yaitu program yang memberikan pelatihan, seminar, workshop, atau diskusi kepada calon guru atau guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme calon guru atau guru melalui pembelajaran seumur hidup. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi dalam menyediakan dan memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional yang relevan dan aktual. Contoh sekolah dan perguruan tinggi yang menerapkan program ini adalah SDN 4 Cimahi Selatan, Cimahi dan Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Program penelitian tindakan, yaitu program yang memberikan bantuan dan dukungan kepada calon guru atau guru

untuk melakukan penelitian tindakan di kelasnya. Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah juga terjadi peningkatan mutu di kelasnya dengan menerapkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kepribadian calon guru atau guru melalui peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi dalam memberikan bimbingan, sumber daya, dan publikasi terhadap penelitian tindakan yang dilakukan oleh calon guru atau guru. Contoh sekolah dan perguruan tinggi yang menerapkan program ini adalah SDN 5 Cirebon, Cirebon dan Universitas Negeri Semarang.

PENUTUP

Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di SD dan PGSD adalah topik yang penting dan relevan untuk dikaji dan diteliti. Topik ini berkaitan dengan upaya untuk bagaimana terjadi peningkatan pendidikan dasar di Indonesia sehingga berkualitas dan efektivitas, yang merupakan pondasi awal bagi perkembangan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari pembahasan tercantum disimpulkan bahwa :

1. Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di SD adalah pendekatan yang menggunakan ide, praktik, atau objek yang baru, kreatif, dan efektif dalam mengelola sumber daya pendidikan di sekolah dasar, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, hubungan masyarakat, dan mutu.

2. Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar memiliki beberapa contoh, seperti pendekatan berbasis STEM, pendekatan berbasis kearifan lokal, pendekatan berbasis multikulturalisme, dan pendekatan berbasis literasi.
3. Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar memiliki beberapa dampak positif, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, prestasi akademik, keterampilan abad 21, dan kesadaran sosial peserta didik.
4. Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar juga memiliki beberapa tantangan, seperti ketersediaan sumber daya, kesiapan guru, keterlibatan orang tua, dan evaluasi kurikulum.
5. Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan guru sekolah dasar adalah pendekatan yang menggunakan ide, praktik, atau objek yang baru, kreatif, dan efektif dalam mengelola pendidikan guru sekolah dasar, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal.
6. Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan guru sekolah dasar memiliki beberapa contoh, seperti program magang, program sertifikasi, program pengembangan profesional, dan program penelitian tindakan.
7. Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan guru sekolah dasar memiliki beberapa dampak positif, seperti peningkatan kualitas dan profesionalisme guru, kesejahteraan guru, dan kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi.
8. Pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan guru sekolah

dasar juga memiliki beberapa tantangan, seperti biaya, waktu, komitmen, dan akreditasi.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan bahwa :

- a) Sekolah dasar harus berani dan terbuka untuk mengadopsi dan mengembangkan pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar, sebagaimana kebutuhan dan ciri peserta didik, guru, sekolah, juga masyarakat.
- b) Perguruan tinggi harus berperan aktif dan proaktif dalam mendukung dan menyelenggarakan pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan guru sekolah dasar, sesuai dengan standar dan tuntutan profesi guru.
- c) Pemerintah harus memberikan kebijakan, regulasi, dan fasilitasi yang kondusif dan memadai untuk mendorong dan mengawasi pelaksanaan pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di SD dan PGSD
- d) Orang tua dan masyarakat harus memberikan partisipasi, kontribusi, dan apresiasi yang positif dan konstruktif terhadap pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan di SD dan PGSD

DAFTAR PUSTAKA

- Huliatunisa, Y. (2022). Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). Inovasi pendidikan. Jawa Timur: Wade Group National Publishing, 1-7.
- Kusumaningtyas, D. I., Kumalasani, M. P., & Maulidia, V. N. (2022).

- Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PGSD Pada Praktik Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 186-201.
- Lase, D. (2022). Keterampilan dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 15(2), 53-66.
- Majir, A. (2020). Paradigma baru manajemen pendidikan abad 21. Deepublish.
- Mustari, M. (2022). Manajemen pendidikan di era merdeka belajar. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ovartadara, M., Erita, Y., & Khaira, U. (2022). IMPLEMENTASI PROBLEM SOLVING BERORIENTASI HOTS PADA PEMBELAJARAN IPS SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2659-2666.
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). Manajemen Sekolah Dasar Unggul (Vol. 1). UMMPress.
- Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Firnanda, A. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN E-LKPD BERBASIS GOOGLE FROM MODEL PROJECT BASED LEARNING BAGI MAHASISWA PGSD. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19-26.
- Sari, M. K. (2022). MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MERDEKA BELAJAR.
- Sucipto, S., & Hidayati, D. (2023). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di era digital pada Muhammadiyah Boarding School (MBS) Weleri Kendal. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).
- Sulastri, S., Murniati, A. R., & Usman, N. (2021). Manajemen Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Pada Masa COVID-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 151-160.
- Sumarno, S., & Sutama, M. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Sekolah Dasar Unggulan di Daerah Pedesaan Kabupaten Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Supriyanto, S. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167-177.